

PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA KEDIRI TAHUN 2010-2024

Athalia Ramadhani Afandi^{1*}, Tituk Diah Widajantie²

^{1,2}UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: 22013010322@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengkaji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri pada periode 2010–2024. Latar belakang penelitian didasari oleh adanya ketidaksesuaian antara fluktuasi pertumbuhan ekonomi dengan perubahan komponen fiskal daerah. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, serta memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara individu, retribusi daerah berpengaruh negatif dan signifikan, sementara belanja modal memberikan pengaruh positif dan signifikan. Di sisi lain, pajak daerah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kebijakan fiskal daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya penerimaan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan serta ketepatan dalam pengalokasian belanja daerah.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of local taxes, local retributions, and capital expenditure on economic growth in Kediri City during the 2010–2024 period. The study is motivated by fluctuations in economic growth that are not always aligned with changes in regional fiscal components. This study uses a quantitative approach by multiple linear regression analysis based on secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and Regional Financial Management Agency. The results show that simultaneously all variables significantly affect economic growth. Partially, local retributions have a negative and significant effect, capital expenditure has a positive and significant effect, while local taxes have no significant effect. These findings indicate that the effectiveness of fiscal policy depends not only on revenue but also on the quality of expenditure allocation.

Keywords: Local Taxes, Local Retributions, Capital Expenditure, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Keberhasilan Pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan (Sukirno, 2016). Dengan begitu, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola peluang ekonomi dan keuangan daerah secara efektif guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penerapan otonomi daerah memberikan ruang yang lebih luas bagi pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber keuangan melalui kebijakan desentralisasi fiskal. Penerimaan daerah sebagian besar didukung oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh masyarakat pada pemerintah daerah tanpa imbalan langsung, sedangkan retribusi daerah merupakan pungutan atas jasa atau pelayanan tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah (Mardiasmo, 2018).

Kota Kediri merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang berperan strategis dalam perekonomian regional. Sebagai kota dengan aktivitas perdagangan, jasa, dan industri yang cukup berkembang, Kota Kediri memiliki kemampuan fiskal yang bisa dioptimalkan guna mendukung pembangunan ekonomi. Peningkatan penerimaan daerah dari pajak dan retribusi diharapkan bisa meningkatkan kemampuan fiskal pemerintah daerah dalam mendanai pembangunan.

Selain dari sisi penerimaan, pemerintah daerah juga berperan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah, khususnya belanja modal. Belanja modal berfungsi untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik yang bisa menambah produktivitas ekonomi masyarakat. Secara teoritis, peningkatan belanja modal berpotensi menyokong adanya pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan *multiplier effect* dalam perekonomian (Hansen, 1955). Namun demikian, kondisi empiris menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu seiring pada peningkatan penerimaan daerah maupun belanja modal. Data Kota Kediri menunjukkan adanya fluktuasi pada pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal yang tidak selalu disertai oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan daerah masih menjadi komponen penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi.

Tabel 1. PBRB ADHK, Realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Belanja Modal Kota Kediri Tahun 2010-2024

Tahun	Perumbuhan Ekonomi	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Belanja Modal
2010	57.247,10	16.923.398.166,00	10.084.030.919,94	158.431.307.643,00
2011	60.020,07	25.661.100.000,00	10.346.919.899,00	113.617.154.821,00
2012	63.185,08	35.750.228.963,39	1.347.499.790,84	189.845.554.528,00
2013	65.406,97	57.840.761.515,71	9.631.747.601,76	124.498.555.620,00
2014	69.220,00	68.984.386.098,43	8.469.711.723,00	153.549.052.146,00
2015	72.945,53	70.437.104.843,27	9.445.300.595,00	174.462.849.355,00
2016	76.988,36	87.639.179.630,00	9.989.929.180,00	381.845.509.730,00
2017	80.946,16	111.470.000.000,00	10.509.049.280,00	243.195.558.130,00

Tahun	Perumbuhan Ekonomi	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Belanja Modal
2018	85.337,68	110.112.983.000,00	11.662.528.000,00	133.226.151.030,00
2019	90.001,52	115.891.296.479,41	11.991.620.400,00	182.759.961.090,00
2020	84.374,98	112.204.944.288,62	10.293.135.650,00	98.314.709.090,00
2021	86.485,59	115.831.411.160,00	10.185.300.710,00	104.583.930.000,00
2022	89.907,21	137.509.757.025,00	25.328.365.948,00	169.126.180.227,00
2023	91.631,35	139.662.962.028,00	16.044.421.699,00	198.705.950.406,00
2024	94.774,08	149.065.798.766,00	35.414.267.279,11	152.123.432.240,00

Sumber: BPS Kota Kediri dan BPPKAD Kota Kediri

Berdasarkan tabel 1, pertumbuhan ekonomi Kota Kediri selama periode 2010–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Nilai PDRB ADHK naik secara bertahap dari tahun 2010 hingga 2019. Tetapi, di tahun 2020 terdapat penurunan yang cukup terlihat dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah itu, pertumbuhan kembali meningkat dari tahun 2021 hingga mencapai nilai tertinggi di tahun 2024. Hal tersebut mencerminkan bahwa perekonomian Kota Kediri sempat mengalami kontraksi, tetapi kemudian mampu pulih dan kembali tumbuh secara positif.

Tabel tersebut juga menggambarkan bahwa realisasi pajak daerah mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Kenaikan terlihat jelas terutama dari tahun 2010 hingga 2017. Walaupun sempat menghadapi sedikit penurunan di tahun 2018 dan 2020, secara menyeluruh pajak daerah kembali meningkat hingga menjangkau nilai tertinggi di tahun 2024. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kemampuan pemerintah daerah guna mengoptimalkan penerimaan pajak semakin baik secara bertahap. Retribusi daerah cenderung berfluktuasi selama periode pengamatan. Pada beberapa tahun terlihat penurunan yang cukup tajam, seperti pada tahun 2012. Setelah itu, retribusi mengalami kenaikan secara perlahan hingga tahun 2019 dan kembali menurun di tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya, mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2022 dan 2024. Pola tersebut menunjukkan bahwa penerimaan retribusi daerah masih berfluktuasi dan masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi tertentu. Begitupun belanja modal, menunjukkan pola yang berfluktuasi. Terdapat kenaikan dan penurunan yang cukup tajam antar tahun, misalnya lonjakan besar pada tahun 2016 dan penurunan di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020 belanja modal mendapati penurunan cukup drastis, kemudian kembali meningkat hingga tahun 2023, namun turun lagi di tahun 2024. Hal tersebut mencerminkan bahwa alokasi belanja modal pemerintah daerah cenderung berubah-ubah menyesuaikan dengan prioritas dan kondisi keuangan daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta fluktuasi pada pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal, maka diperlukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Kota Kediri. Analisis ini penting dilakukan untuk melihat peran masing-masing komponen dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi daerah.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran empiris mengenai peran kebijakan fiskal daerah, khususnya melalui pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif guna memberi gambaran karakteristik dan perkembangan masing-masing variabel selama periode penelitian.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* periode 2010–2024. Data didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Kediri. Data yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal. Populasi penelitian ini merupakan seluruh data keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh data periode 2010–2024 dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 15 observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan daerah dan publikasi resmi instansi terkait.

Variabel Penelitian

- Variabel bebas : Pajak daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), Belanja Modal (X_3)
- Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

x_1 = Pajak Daerah

x_2 = Retribusi Daerah

x_3 = Belanja Modal

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan software EViews 12, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis berupa uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Sample: 2010 2024

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.909426	2.568747	1.403363	4.298379
Median	0.828178	2.395716	1.536825	5.140777
Maximum	1.790927	6.421275	2.075069	6.251606
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.620899	1.918387	0.493750	1.738763
Skewness	-0.042140	0.484126	-1.548171	-1.138396
Kurtosis	1.536870	2.227262	5.513331	3.463503
Jarque-Bera	1.342407	0.959148	9.940102	3.374135
Probability	0.511093	0.619047	0.006943	0.185061
Sum	13.64140	38.53121	21.05044	64.47568
Sum Sq. Dev.	5.397223	51.52290	3.413047	42.32615
Observations	15	15	15	15

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai karakteristik yang bervariasi selama masa penelitian. Nilai rata-rata (mean) pertumbuhan ekonomi sebesar 4,298 mencerminkan bahwa secara umum pertumbuhan ekonomi Kota Kediri menempati tingkat yang cukup stabil. Namun, nilai standar deviasi yang relatif besar menandakan adanya fluktuasi yang cukup tajam dari setiap tahunnya. Pada variabel pajak daerah, nilai mean lebih kecil dibandingkan nilai maksimum, yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada beberapa tahun tertentu. Hal yang sama juga terjadi pada retribusi daerah dan belanja modal, di mana terdapat perbedaan cukup besar antara nilai minimum dan maksimum. Ini menandakan bahwa ketiga variabel tersebut mengalami perubahan yang tidak stabil selama periode penelitian. Selain itu, nilai skewness dan kurtosis mencerminkan sebagian data tidak berdistribusi normal secara sempurna, terutama pada belanja modal. Namun secara umum, data masih dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/30/26 Time: 18:15

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051117	0.655471	0.077985	0.9395
X1	-0.310234	0.430404	-0.720797	0.4893
X2	-0.369624	0.144853	-2.551711	0.0311
X3	3.627322	0.562575	6.447714	0.0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Hasil regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

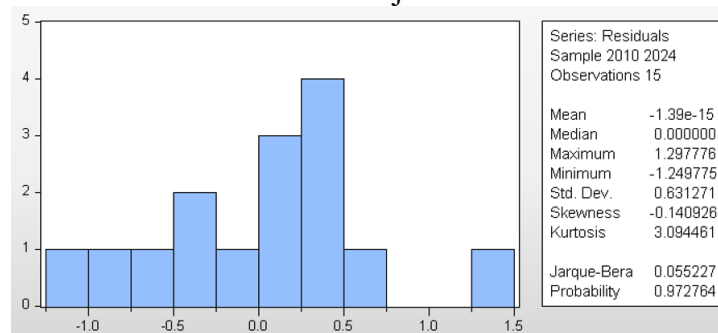
$$Y = 0,051117 - 0,310234X_1 - 0,369624X_2 + 3,627322X_3$$

Konstanta sebesar 0,051117 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi tetap memiliki nilai positif meskipun kecil. Koefisien pajak daerah dan retribusi daerah bernilai negatif, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, belanja modal memiliki koefisien positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2021:196). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, didapat nilai probability 0,972764 > 0,05. Hal tersebut mencerminkan residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai skewness sebesar -0,140926 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung simetris. Nilai kurtosis sebesar 3,094461 juga mendekati angka 3, dengan arti bentuk distribusi tidak terlalu runcing atau terlalu datar. Dengan begitu, disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan sebagai analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/30/26 Time: 18:35
Sample: 2010 2024
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.429643	10.39637	NA
X1	0.185247	5.320222	1.612892
X2	0.020983	5.094208	1.743978
X3	0.316490	16.82511	1.742554

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah ada hubungan yang kuat sesama variabel independen pada model (Ghozali, 2021:157). Model regresi yang sesuai seharusnya tidak terdapat korelasi tinggi sesama variabel bebas. Berdasarkan hasil uji, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) terpusat (*centered VIF*) untuk setiap variabel adalah sebesar 1,612892 untuk pajak daerah, 1,743978 untuk retribusi daerah, dan 1,742554 untuk belanja modal. Seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah batas standar sebesar 10. Hal ini menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan begitu, setiap variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara mandiri tanpa ada gangguan hubungan linear yang kuat antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.106203	Prob. F(2,7)	0.9007
Obs*R-squared	0.441752	Prob. Chi-Square(2)	0.8018

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya (Ghozali, 2021:162). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hasil pengujian mencerminkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,8018, $> 0,05$. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic juga sebesar 0,9007, yang juga melebihi 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Artinya, residual bersifat independen antar waktu, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.109345	Prob. F(3,11)	0.3867
Obs*R-squared	3.484115	Prob. Chi-Square(3)	0.3228
Scaled explained SS	1.313522	Prob. Chi-Square(3)	0.7259

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi (Ghozali, 2021:178). Model yang sesuai seharusnya memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3228 $> 0,05$. Nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,3867 juga mencerminkan hasil yang sama. Hal ini mencerminkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan dan model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai pengaruh pajak daerah, retribusi daerah,

dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian ini menerapkan uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari hasil regresi linear berganda.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

R-squared	0.868189	Mean dependent var	4.298379
Adjusted R-squared	0.794961	S.D. dependent var	1.738763
S.E. of regression	0.787333	Akaike info criterion	2.648843
Sum squared resid	5.579037	Schwarz criterion	2.932063
Log likelihood	-13.86632	Hannan-Quinn criter.	2.645826
F-statistic	11.85595	Durbin-Watson stat	2.174039
Prob(F-statistic)	0.000956		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji f berperan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000956 ($< 0,05$). Hal tersebut mencerminkan pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan sebagai menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2021:148). Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- Pajak daerah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4893 ($> 0,05$), sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Retribusi daerah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0311 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Belanja modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Hasil menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,868189. Artinya, sebesar 86,8% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal, sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pajak daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak daerah belum secara langsung mampu mendorong peningkatan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, retribusi daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan retribusi daerah

berpotensi menjadi beban tambahan bagi masyarakat dan pelaku usaha apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan publik yang memadai. Di sisi lain, belanja modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalokasian anggaran untuk pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, serta aset produktif daerah mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kegiatan ekonomi. Secara simultan, pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan fiskal daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya penerimaan daerah, tetapi juga oleh ketepatan pengelolaan dan pemanfaatan anggaran. Belanja modal menjadi instrumen yang relatif lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan kualitas infrastruktur, memperlancar aktivitas produksi dan distribusi, serta menciptakan peluang investasi dan lapangan kerja. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Kediri diharapkan dapat mengevaluasi kebijakan retribusi agar besarannya tetap proporsional dan tidak membebani masyarakat maupun pelaku usaha. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan kualitas, ketepatan sasaran, transparansi, dan efektivitas belanja modal dengan memprioritaskan sektor-sektor produktif yang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal serta berfokus pada satu wilayah penelitian. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, jumlah tenaga kerja, tingkat inflasi, pendapatan asli daerah, dan belanja pemerintah lainnya. Periode pengamatan dan cakupan objek penelitian juga dapat diperluas sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antara kebijakan fiskal daerah dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. (2024). *Laporan realisasi anggaran Kota Kediri tahun 2010–2024*.
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2025). *Kota Kediri dalam angka 2010–2025*. BPS Kota Kediri. <https://kedirikota.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2024). *Produk domestik regional bruto Kota Kediri tahun 2010–2024*. <https://kedirikota.bps.go.id>
- Budi, T. S., Rahmadi, S., & Parmadi. (2021). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 177–194. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16305>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2020). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan edisi terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Miswar, Lianda, P. Y., & Priantana, R. D. (2021). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2, 153–169.

- Siahaan, M. P. (2016). *Pajak daerah dan retribusi daerah* (Edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siven, C. H. (2023). Bent Hansen's theory of fiscal policy. *The European Journal of the History of Economic Thought*. <https://doi.org/10.1080/09672567.2023.2172196>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, P., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. *Jurnal MAIBIE*, 1(1), 82.
- Yasser, H., & Widajantie, T. D. (2022). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(1).